

ABSTRACT

Alifiah Putri Rahmania. 200511100051. English Study Program. The Portrayal of Woman Characters' Struggle in Educational Field in *Mulan Secret Plan* by Tessa Roehl. Advisor Dr. Suci Suryani, S.S., M.Pd.

Gender inequality makes one gender marginalized and the other gender dominates. Gender inequality is a major issue in the story *Mulan Secret Plan* by Tessa Roehl. In this study, the author analyzes the existence of gender injustice in educational field in *Mulan Secret Plan* by Tessa Roehl. The education is differentiated between men and women such as where they study, the lessons they learn and also the teaching staff they get. The study aims to identify the educational differences experienced by female characters in *Mulan Secret Plan* by Tessa Roehl and to describe the struggle of female characters against educational differences. This study uses a descriptive qualitative approach. This study applies the postcolonial theory of Spivak.

The results of this study show that women are subalterns because they are marginalized so they do not have access to formal education, they get domestical education to equip them when they get married and because of social and cultural factors, while men become the dominant party because they get access to formal education since men are intended to be leaders. Those are the influences of social and cultural factors. The difference in women in the story makes women unable to experience formal education such as reading and writing, they are only taught housekeeping training to prepare themselves when they are old enough to get married and at the end of the school it is judged that someone with the greatest points will get the opportunity to marry someone who is rich and has a high status. The differences they experience in the education they get make women fight against these differences by working together in a team so that no one is embarrassed in their final test. The final exam is a household knowledge test administered by the school. The exam determines whether a person will receive added value, making them a suitable match for an established man and thereby increasing the family's honor in the community. Conversely, those who receive poor grades will be humiliated, as their daughter will be considered lacking in domestical knowledge and will not gain any added value.

Keywords: *Postcolonial, Gender Inequality, Differences, Struggle*

ABSTRAK

Alifiah Putri Rahmania. 20051110051. Program Studi Sastra Inggris. The Portrayal of the Woman Characters' Struggle in Educational Field in *Mulan Secret Plan* by Tessa Roehl. Advisor Dr. Suci Suryani, S.S., M.Pd.

Ketidaksetaraan gender menjadikan satu gender terpinggirkan dan gender lainnya mendominasi. Ketidaksetaraan gender menjadi isu utama dalam kisah Rencana Rahasia Mulan karya Tessa Roehl. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis adanya ketidakadilan gender dalam bidang pendidikan dalam cerita Rencana Rahasia Mulan karya Tessa Roehl. Pendidikannya dibedakan antara laki-laki dan perempuan seperti tempat mereka belajar, pelajaran yang mereka peroleh dan juga tenaga pengajar yang mereka peroleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendidikan yang dialami tokoh perempuan dalam rencana rahasia Tessa Roehl dan mendeskripsikan perjuangan tokoh perempuan melawan perbedaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menerapkan teori poskolonial Spivak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan adalah subaltern karena mereka terpinggirkan sehingga tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal, mereka mendapatkan pendidikan di rumah untuk membekali mereka ketika menikah dan karena faktor sosial budaya, sedangkan laki-laki menjadi pihak yang dominan karena mereka mendapatkan akses terhadap pendidikan formal karena laki-laki ditakdirkan menjadi pemimpin. Dan itu adalah pengaruh faktor sosial dan budaya. Perbedaan perempuan dalam cerita tersebut membuat perempuan tidak dapat mengenyam pendidikan formal seperti membaca dan menulis, mereka hanya diajarkan pelatihan kerumahtanggaan untuk mempersiapkan diri ketika sudah cukup umur untuk menikah dan di akhir sekolah dinilai seseorang dengan poin terbesarnya adalah mendapatkan kesempatan menikah dengan orang kaya dan berstatus tinggi. Perbedaan yang mereka alami dalam pendidikan yang mereka peroleh membuat para perempuan harus berjuang melawan perbedaan tersebut dengan bekerja sama dalam tim agar tidak ada yang merasa malu dalam ujian akhir mereka. ujian akhir tersebut yaitu adalah ujian pengetahuan kerumah tanggan yang akan dilaksanakan oleh sekolah mereka, ujian akhir tersebut menentukan seseorang untuk mendapatkan nilai tambah agar dijodohkan oleh pria mapan sehingga meningkatkan kehormatan keluarga tersebut dihadapan semua orang. sementara itu, seseorang yang nilainya kurang akan dipermalukan karena anak gadis mereka dianggap kurang dalam pengetahuan keluarganya dan tidak mendapatkan nilai tambah.

Kata Kunci: Pascakolonial, Ketimpangan Gender, Perbedaan, Perjuangan